

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena pandemi Covid - 19 yang sudah berlangsung, sedikit banyaknya telah merubah sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara luring (*offline* ) terpaksa dialihkan secara daring atau (*online*), hal tersebut memberikan dampak yang cukup besar bagi masyarakat di Indonesia, dampak dari hal tersebut sangat dirasa juga oleh para guru, orang tua terutama anak. UNESCO dalam artikel Pujiastuti, (2020) menyatakan bahwa pandemi covid - 19 mengancam 577.305.660 pelajar dari pendidikan prasekolah dasar hingga menengah atas dan 86.034.287 pelajar dari pendidikan tinggi di seluruh dunia.

Berbagai kebijakan pun diambil tak terkecuali di Indonesia yang juga meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Salah satu solusi yang diambil untuk proses pendidikan tersebut ialah dengan melangsungkan pembelajaran secara daring dengan melibatkan orang tua sebagai pendamping belajar anak. Hal ini dirasa cukup sulit bagi orang tua dengan kemampuan kapasitas juga fasilitas yang berbeda Gaffar & Noviantoro, (2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring menimbulkan kendala bagi orang tua terhadap terbatasnya kuota untuk mengakses informasi, keterbatasan *handphone* yang dimiliki, dan keterbatasan persiapan mental serta kognitif dalam mendampingi anak belajar di rumah. Sejumlah penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran daring ini juga sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dan banyak sekali penelitian yang membahas bagaimana persiapan pembelajaran daring, peran orang tua, dan kesulitan-kesulitan yang dialami orang tua selama mendampingi anak belajar di rumah. Adapun hal-hal lain yang belum dibahas yaitu mengenai pengelolaan lingkungan belajar itu sendiri, bagaimana pelaksanaan pengelolaan lingkungan belajar dalam situasi pandemi. Hal ini perlu di ketahui sebab untuk melaksanakan proses pembelajaran daring, orang tua di rumah perlu

mengetahui pengaturan pembelajaran yang sesuai dengan program yang ingin dicapai D. Y. Sari et al., (2020).

Keberhasilan pembelajaran daring tersebut juga tentunya tidak terlepas dari pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung serta peran orang tua dalam membimbing anak selama belajar dirumah, hal ini sejalan dengan pendapat Rachman, (2020) yang menyampaikan bahwa lingkungan belajar yang baik dipengaruhi oleh usaha dalam pengkoordinasian bahan ajar dan peralatan belajar juga peran orang tua. Pengelolaan Lingkungan Belajar sendiri menurut Mariyana et al., (2013) diartikan sebagai proses pengkoordinasian seluruh komponen yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak sehingga kebutuhan anak terpenuhi dengan baik.

Sedangkan menurut Afoma R. Okudo Christy Omotuyole dalam Rizkita et al., (2021) menjelaskan bahwa lingkungan belajar anak prasekolah harus di buat secara berbeda dengan orang dewasa serta perlu mendapatkan fasilitas yang dapat mengembangkan kecerdasan anak secara optimal. Pengelolaan lingkungan belajar dilakukan dengan tujuan untuk memberikan suasana kondusif bagi anak terkait pembelajaran dan perkembangannya sesuai dengan kebutuhan intelektual, sosial emosional, fisik motorik dan mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu perkembangan juga efektifitas belajarnya.

Adapun menurut Basar dalam Aulia & Sontani, (2018) menjelaskan bahwa manajemen kelas atau pengelolaan lingkungan belajar terbagi dalam lima hal diantaranya, yaitu : 1). Secara fisik memfasilitasi pembelajaran untuk memudahkan kontak sosial antara guru dengan anak. 2). Pengelolaan waktu terkait pergantian kelas, pengaturan tempat duduk serta ruang belajar. 3). Pengelolaan perilaku siswa dengan adanya standar prosedur pengajaran. 4). Pengelolaan hubungan dan komunikasi dalam membangun iklim kelas yang kondusif dan positif. 5). Manajemen kurikulum yang disiapkan secara matang dalam memenuhi kebutuhan serta kepentingan siswa.

Adapun berdasarkan tinjauan tujuan pengelolaan lingkungan belajarnya dapat di lihat dari dua segi yaitu tampilan dan isi. Dari segi tampilan bagaimana pengelolaan lingkungan belajar tersebut dapat merangsang anak untuk tertarik dalam lingkungan belajar yang sudah di sediakan oleh guru, sedangkan dari

segi isi bagaimana lingkungan belajar tersebut dapat memfasilitasi kebutuhan perkembangan anak dan memberikan wadah dalam mengembangkan kreatifitas anak.

Pengelolaan lingkungan belajar inipun sangat penting dilakukan karna lingkungan sendiri merupakan unsur yang memberikan anak stimulus agar dapat berkembang dengan baik sehingga perlu diperhatikan dengan benar. Hal lain yang tidak kalah pentingnya yaitu pengelolaan lingkungan belajar sebagai kunci keberhasilan dalam pembelajaran, selain itu pengelolaan lingkungan belajar juga dapat meningkatkan kecerdasan jamak pada anak, hal ini sejalan dengan Mariyana & Setiasih, (2018) yang mengungkapkan bahwa orang tua dan guru perlu bekerja sama dalam memelihara kecerdasan anak melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif dan kecerdasan jamak anak dapat teroptimalkan dengan baik.

Berbicara mengenai lingkungan belajar, dalam pelaksanaan secara offlinenya, pelaksanaan pengelolaan lingkungan belajar meliputi lingkungan *indoor* dan lingkungan *outdoor*. Menurut Atuy et al., (2020) Lingkungan Belajar *Indoor* adalah sarana yang memberikan stimulus yang menjadi kebutuhan anak dengan baik dan tepat yang mempermudah interaksi anak dengan lingkungan sekitar juga dapat mengoptimalkan setiap aspek perkembangannya. Lokasi *indoor* tersebut meliputi keadaan lantai, dinding, atap, ukuran ruangan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, dan didalam lingkungan *indoor* pun terdapat area-area belajar. sedangkan untuk lingkungan Belajar *Outdoor* sebagai sarana yang membuat anak senang dan membantu pertumbuhan juga perkembangan anak, lingkungan belajar outdoor perlu di desain secara tepat dan benar, seperti ayunan, tangga balok yang di tempel di tanah, terowongan, kayu dengan ukuran rendah untuk di panjat, arena bermain pasir, arena bermain air, seluncuran, dan tempat bermain alamiah pohon.

Berbanding Terbalik jika melihat pada kondisi dan situasi pandemi tentunya pengelolaan lingkungan belajar yang diterapkan di sekolah tidak dapat di aplikasikan dengan sama persis seperti saat sebelum pandemi berlangsung, karena pembelajaran dilakukan dirumah dan memerlukan penyesuaian-penyediaan yang disesuaikan dengan kondisi, terlebih pembelajaran dilakukan

secara online. Dalam pembelajaran yang dilakukan secara *online* ini keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan sebagai jembatan antara guru dengan anak serta sebagai penyedia fasilitas penunjang belajar, menurut Ayuni et al., (2020) menyebutkan bahwa orang tua memiliki peran yang cukup besar seperti halnya mempersiapkan perangkat handphone dan kuota internet untuk mendukung proses belajar anak dan ikut mendampingi anak dalam proses belajar.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Kurniati et al., (2020) juga menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah diantaranya : membiasakan dan memastikan anak dalam menerapkan hidup sehat dan bersih, menjadi pendamping anak dalam mengerjakan tugas, ikut serta melakukan kegiatan dirumah bersama anak, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak belajar, melakukan komunikasi yang erat dengan anak, bermain bersama dengan anak, menjadi contoh yang baik bagi anak, memberikan pengawasan dari hal-hal yang membuat anak tidak nyaman dirumah, memenuhi kebutuhan dasar keluarga, memotivasi anak agar semangat belajar, memberikan edukasi agama tentang pemahaman aturan, pembiasaan yang baik, memelihara nilai keagamaan, melakukan inovasi kegiatan dirumah.

Selama proses pembelajaran daring ini berlangsung juga tidak terlepas dari kendala- kendala yang di alami saat proses belajar dilakukan, adapun kendala-kendala yang dialami tersebut disampaikan oleh Agustin et al., (2020) dalam penelitiannya yang diuraikan dalam 4 indikator yaitu : dalam hal biaya, komunikasi, materi dan metode belajar. Penelitian lain yang menjelaskan mengenai kendala- kendala yang dialami orangtua selama proses belajar disampaikan oleh Wardani & Ayriza, (2021) diantaranya yaitu kendala jaringan internet, dalam mendampingi anak belajar orang tua kurang bersabar, orang tua yang bekerja mengalami kesulitan dalam mendampingi belajar anak dirumah, kesulitan menggunakan *gadget*, dan orang tua kurang memahami materi.

Berdasarkan situasi tersebut penerapan pengelolaan lingkungan belajar yang jelas dalam situasi BDR penting dilakukan Alfu Noor, (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa seorang anak dapat terstimulus dengan baik

saat lingkungan belajarnya dibuat dengan benar-benar mendukung kebutuhan perkembangan anak. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah terciptanya suasana belajar yang nyaman, aman dan kondusif, hal tersebut terbentuk atas pengaruh lingkungan belajar yang terencana dan sistematis, semakin baik lingkungan belajar disiapkan maka semakin tinggi pula respon positif yang diberikan oleh anak dan tersedianya lingkungan belajar yang positif dapat menumbuhkan keterampilan serta mendorong anak aktif dalam belajar, hal tersebut berimplikasi bahwa penyediaan lingkungan bagi anak hendaknya diutamakan terutama lingkungan belajar Susilowati, (2014).

Sejalan dengan hal tersebut peran orang tua dalam mengelola lingkungan belajar dirumah juga tidak boleh diremehkan, karena keterlibatan orang tua dalam menyiapkan lingkungan belajar yang baik bagi anak akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, seperti yang diungkapkan oleh Pinantoan dalam (Lilawati, 2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua sebagai sistem suportif dalam mendukung pembelajaran anak dirumah memberi pengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa sebesar 52%, hal ini membuktikan bahwa peran orang tua dalam menyiapkan lingkungan belajar anak selama dirumah sangatlah penting. Namun dalam penerapannya pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini di rumah selama masa pandemi ini juga masih terbatas dan tidak mudah untuk dilakukan melihat dari adanya beberapa kendala yang ditemukan selama proses BDR, sama halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Tulung et al., (2021) menguraikan apa saja tantangan perencanaan dan pengelolaan lingkungan belajar pendidikan anak usia dini komunitas urban kota Manado di masa pandemi covid-19 diantaranya : pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh karena pandemi covid-19, ketidaksetaraan pembelajaran online, keterbatasan penilaian guru, adanya penggabungan pembelajaran (*blended learning*), dari beberapa pernyataan yang sudah diuraikan tersebut, kajian dalam penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memahami bagaimana peran orang tua dalam melakukan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini dirumah meliputi penyediaan fasilitas penunjang pembelajaran dan menyiapkan lingkungan belajar dalam setting

rumah, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang tepat bagi anak selama BDR.

Keingintahuan secara lebih jauh mengenai peran atau keterlibatan orang tua dalam mengelola lingkungan belajar dirumah mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul Analisis Peran Orang Tua Dalam Pengelolaan Lingkungan Belajar Bagi Anak Usia Dini Selama BDR menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1. Bagaimana peran orang tua dalam menyiapkan lingkungan belajar di rumah ?
- 1.2.2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam menyiapkan lingkungan belajar dirumah ?
- 1.2.3. Bagaimana upaya mengatasi kendala dalam menyiapkan lingkungan belajar dirumah ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1. Mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menyiapkan lingkungan belajar dirumah.
- 1.3.2. Mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi dalam menyiapkan lingkungan belajar dirumah.
- 1.3.3. Mengetahui bagaimana upaya dalam mengatasi kendala dalam menyiapkan lingkungan belajar dirumah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai bagaimana pelaksanaan pengelolaan lingkungan belajar anak dirumah dalam situasi pandemi saat ini

- 1.4.2. Manfaat secara praktis

1) Bagi jurusan PAUD

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi terkait dengan apa sajakah yang diperlukan dalam penyediaan lingkungan belajar yang tepat bagi anak di rumah.

2) Bagi mahasiswa PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi calon guru PAUD nantinya mengenai pentingnya mengetahui bagaimana pengelolaan lingkungan belajar anak dilakukan dalam situasi pandemi.

3) Bagi orang tua

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan sebagai solusi bagi orang tua dalam mengelola lingkungan belajar anak dirumah.

### 1.5 Struktur Sistematika Skripsi

Adapun penulis mengemukakan sistematika pembahasan dan penyusunan yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari pembahasan tersebut. Adapun sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN** Bab ini menguraikan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika skripsi.

**BAB II : KAJIAN TEORI** Bab ini menguraikan tentang pengertian pengelolaan lingkungan belajar, desain pengelolaan lingkungan belajar, lingkungan belajar dalam perspektif montessori, pengertian BDR, dan peran orang tua selama BDR.

**BAB III : METODE PENELITIAN** Dalam bab ini penulis menguraikan terkait desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data ( wawancara dan studi dokumentasi), teknik analisis data, validasi data dan isu etik.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, bab ini berisi tentang pengolahan hasil penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan

BAB V : SIMPULAN DAN REKOMENDASI, pada bab ini memuat tentang simpulan dari semua bab pada skripsi, dan rekomendasi yang ditujukan pada pihak sekolah dan orang tua.